

Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib

Muhamad Bisri Ihwan¹, Sumari Mawardi², Ulin Ni'mah³

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

bisri@iaida@ac.id¹, nikhmahulin673@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of mastery of nahwu and sharaf on the ability to read the book of Fathul Qarib. The research method used in this study is a quantitative method. Data analysis was carried out with correlational data that had been collected. The data consists of the independent variable (X), namely the mastery of nahwu and sharaf. And the dependent variable (Y), namely the ability to read the book Fathul Qarib. Based on the results of data analysis conducted by researchers, it can be concluded that: mastery of nahwu shorof science has a very good value, ability to read the book of Fathul Qorib has a fairly good value, there is a close relationship between mastery of nahwu and shorof science with ability to read the book of Fathul Qorib, and there is a significant positive effect between mastery of nahwu and shorof science with the ability to read the book of Fathul Qorib by 22.73% and there are still 77.27% other things that affect the Y variable.

Keywords: Nahwu, Sharaf, Reading Skills

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan ilmu nahwu dan sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan korelasional data yang telah dikumpulkan. Data tersebut terdiri atas variabel bebas (X), yakni penguasaan ilmu nahwu dan sharaf. Dan variabel terikat (Y), yakni kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: penguasaan ilmu nahwu shorof mempunyai nilai yang sangat baik, kemampuan

membaca kitab *Fathul Qorib* mempunyai nilai yang cukup baik, terdapat hubungan yang erat antara penguasaan ilmu nahwu dan shorof dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib*, dan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara penguasaan ilmu nahwu dan shorof dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* sebesar 22,73% dan masih terdapat 77,27% hal lain yang mempengaruhi variabel Y.

Kata Kunci: Nahwu, Sharaf, Kemampuan Membaca

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan bahasa-bahasa di dunia, bahasa Arab-pun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini, bahasa Arab telah diakui oleh PBB dan menjadi bahasa nomor dua dunia setelah bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, bahasa Arab menjadi sangat diminati oleh masyarakat luas dan merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diterapkan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Banyak asumsi masyarakat yang berkembang bahwa bahasa Arab merupakan bahasa umau Islam. Bahasa Arab juga diklaim sebagai bahasa Tuhan, karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an yang merupakan kalam Tuhan. Selain al-Qur'an, hampir semua sumber-sumber ajaran agama Islam berbahasa Arab. Seperti hadits Nabi dan juga kitab-kitab klasik karangan para ulama'. Untuk dapat mempelajari dan menguasai al-Qur'an dan hadits satu-satunya jalan adalah dengan menguasai bahasa Arab dan meningkatkan kualitas dalam berbahasa tersebut. Selain itu, dengan bahasa Arab yang matang seseorang juga akan mampu mengetahui kajian-kajian Islam dari kitab-kitab klasik yang merupakan sumber orisinil untuk mempelajari ajaran agama Islam. Maka seseorang yang tidak menguasai bahasa Arab otomatis dia tidak akan bisa menguasai makna literasi secara mendalam.

Mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting agar kita dapat memahami ajaran-ajaran dan hukum Islam langsung dari sumbernya. Sedemikian pentingnya bahasa Arab, hingga Ibn Taimiyah dalam bukunya *iqtidha' shiratil mustaqim* mengatakan: "ketahuilah bahwa membiasakan diri dalam berbahasa sedemikian kuat pengaruhnya terhadap akal, tingkah laku dan agama. Juga sedemikian kuat

memberi pengaruh untuk menyerupai para angkatan pemula umat ini, yaitu para sahabat dan tabi'in. Dan menyerupai mereka menambah ketajaman akal, agama dan moral”.

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Dalam madrasah diniyah materi-materi pelajaran diambilkan langsung dari kitab-kitab klasik berbahasa arab. Kitab klasik yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Menurut Azyumardi Azra, (2002 : 111) “Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas “kekuning-kuningan”. Melihat dari warna kitab ini yang unik maka kitab ini lebih dikenal dengan kitab kuning.

Kitab-kitab tersebut meliputi berbagai bidang ilmu keagamaan seperti *fiqh*, *ushul fiqh*, *tauhid*, *tafsir*, *hadits* dan lain sebagainya. Salah satu kitab yang paling banyak dikaji dipondok pesantren dalam bidang keilmuan *fiqh* adalah kitab *Fathul Qarib*. Kitab *Fathul Qarib* merupakan salah satu kitab yang berbahasa arab tanpa harokat dan terjemah. Kitab ini di dalam pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning atau kitab gundul, karena ditulis dilembaran-lembaran kertas berwarna kuning dan tanpa harokat.

Dikutip dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh kelembagaan agama Islam bahwa kitab *Fathul Qarib* ini menjadi sumber primer dan pegangan wajib disebuah madrasah Diniyyah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat *salaf* bercorakkan pendidikan tradisional (Departemen Agama RI, 2003:29). Maka kepada para santri dan siswi Madrasah Diniyyah dituntut untuk dapat membaca dengan benar teks Arab dari kitab tersebut serta mampu menerjemahkan dan memahami isi kandungan kitab *Fathul Qarib*.

Membaca dan mempelajari kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qarib* ini tidaklah mudah, langsung hanya sekejap dapat menguasainya. Akan tetapi memerlukan pelatihan khusus dan berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam

upaya memudahkan membaca dan mempelajari kitab *Fathul Qarib* dibutuhkan beberapa persyaratan, diantaranya dengan menguasai ilmu nahwu sharaf.

Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari susunan dan kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat serta harakat akhir dari kata kata tersebut. Sedangkan ilmu sharaf adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari asal mula terbentuknya suatu perubahannya dari satu bentuk ke bentuk-bentuk yang lain. Maka kedua ilmu tersebut sangat dibutuhkan dalam kemampuan membaca kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qarib* Semakin matang penguasaan seseorang dalam ilmu nahwu sharafnya maka akan semakin memudahkan dia dalam membaca kitab *Fathul Qarib* dengan baik dan benar dari segi susunan gramatikal bahasa Arab.

Madrasah diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung ini sangat menekankan pembelajaran ilmu nahwu sharaf dan menjadikannya bidang ilmu nomor satu yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswi dalam bidang ilmu nahwu sharaf untuk yang mana ilmu tersebut biasa juga disebut dengan ilmu alat yang merupakan alat utama seseorang untuk mempelajari kajian-kajian Islam dari sumber yang berbahasa Arab. Salah satunya adalah kitab *Fathul Qarib* ini. Kemudian, tujuan akhir dari pembelajaran ilmu nahwu sharaf adalah untuk meningkatkan tingkat kemampuan siswi dalam membaca kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qarib*. Namun, realita yang terlihat saat ini adalah masih rendahnya kemampuan santri dalam membaca kitab *Fathul Qarib*. Hal ini dinilai dari segi ketepatan penggunaan gramatikal bahasa Arab yang telah dipelajari dalam ilmu nahwu sharaf.

Melihat fenomena tersebut maka peneliti terdorong untuk mengambil sebuah judul skripsi "*Pengaruh Penguasaan Nahwu Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib Siswi Kelas 2 A Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*".

2. LANDASAN TEORI

A. Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf

Ilmu nahwu secara etimologi dapat diartikan menuju, menghadap, menyamai, timbangan. Sedangkan nahwu menurut istilah terminologi berarti cabang ilmu yang membahas kaidah-kaidah umum, yang diambil dari penelitian

kalam Arab sebagai sarana untuk mengetahui hukum dari masing-masing kata selaku pembentuk kalimat.

Dalam Kitab *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*, menjelaskan bahwa Ilmu Nahwu adalah ilmu asal-usul kalimat untuk mengetahui keadaan kalimat yang berbahasa Arab dari segi *I'rob* dan bentuknya. Artinya untuk mengetahui keadaan susunan kalimat. Dengan ilmu Nahwu, kita dapat mengetahui harakat yang tepat diakhir kalimat sesuai dengan keadaannya, rafa', nasab, jar dan jazm (Syaikh Musthafa al-Ghalayaini, 2020:8). Dalam buku *Kaidah Tata Bahasa Arab* juga menjelaskan bahwa ilmu nahwu adalah sebuah cabang ilmu yang berisikaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat (Hifni bek Dayyab dkk, :13).

Adapun ilmu sharaf menurut bahasa adalah *taghyir* artinya perubahan angin dari suatu keadaan menuju keadaan yang lain atau dari suatu arah menuju arah yang lain. Sedangkan menurut istilah adalah perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut (Muhtarom busyro, :21). Dalam kitab *Jami'u Durus al-Arabiyyah* diterangkan bahwa ilmu sharaf adalah ilmu usul yang dengannya dapat diketahui *shighat* (bentuk kalimat) dalam bahasa Arab dan perubahannya yang tidak berhubungan dengan *i'rab* dan *bina'*.

Secara sederhana sharaf adalah ilmu yang merubah suatu kalimat dari aslnya kebeberapa contoh bentuk yang berbeda karena beberapa makna yang dikehendaki. Seperti *fiil madhi, fiil mudlari, masdar, isim masdar, fiil amar, sism zaman, isim makan* dan lain-lain.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan nahwu sharaf adalah kemampuan seseorang untuk memahami ilmu yang membahas tentang *i'rab* atau kedudukan kata pada suatu kalimat dan perubahan vokal atau *harakat* huruf akhirnya. Serta mampu mengidentifikasi asal kata dan perubahannya dalam bentuk-bentuk yang lain sesuai dengan makna yang dikehendaki.

B. Kemampuan Membaca Kitab *Fathul Qarib*

Istilah kemampuan mempunyai banyak makna. Menurut Broke dan Stone yang dikutip oleh (Cece Wijaya, 1994:7) menjelaskan bahwa kemampuan

merupakan gambaran hakikat kualitas dari perilaku yang tampak sangat berarti. Sedangkan kemampuan menurut Anita E. Wool Folk adalah perubahan yang muncul pada diri anak untuk membentuk intelegensi atau kecerdasan. Selanjutnya kemampuan dalam kamus kamus besar bahasa Indonesia adalah 1) penguasaan, 2) kecakapan 3) kesanggupan (kamus besar bahasa indonesia,2001:202). Dan dapat disimpulkan, kemampuan merupakan kesanggupan dan penguasaan yang mencapai perubahan sehingga menunjukkan hakikat kualitas dari perilaku yang tampak sehingga membentuk kecerdasan(intelegensi) yang sangat berarti.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana. Tidak sekedar membunyikan huruf dan kata. Akan tetapi melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran.

Membaca dalam bahasa Arab secara sederhana dapat dibedakan ke dalam dua pengertian atau konsep yaitu: Lafz al-Maqrū' dan Fahm alMaqrū'. Lafz al-Maqrū' berarti melafalkan symbol (tulisan) yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dimensi ini bersifat mekanik. sedangkan Fahm al-Maqrū' berarti memahami apa yang dibaca. Dimensi ini mencakup aktivitas akal yang lebih kompleks, seperti memahami makna, melakukan interpretasi, menangkap ide penulis dan memberikan penilaian terhadapnya serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman pembaca sehingga dapat diambil manfaat dari aktivitas membaca itu (M Harpilish, 2006:49-50).

Tarigan (1994/III:7) melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran itulah, menurut Ibrahim (1962/57), disebut membaca.

Kitab *Fahul Qarib* merupakan salah satu kitab klasik yang ditulis tanpa *harakat* atau dalam bahasa pesantren biasa disebut dengan *kitab kuning* atau *kitab gundul*. Imam Bawani (1990:134) menyatakan bahwa kitab kuning dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki *harakat* (*fathah*, *kasrah*,

dhammah, sukun), tidak seperti kitab alQuran pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama. Kitab yang dikarang oleh Syaikh Abi Syuja' ini membahas tentang ilmu Fiqih. Kitab *Fathul qarib* sangat familiar dikalangan para santri serta banyak menjadi rujukan pertama ilmu fiqih di pondok pesantren karena kitab ini memiliki susunan bahasa yang cukup mudah dibaca dan dipahami oleh para santri dari semua tingkatan.

3. METODE PENELITIAN

Secara umum ada dua pendekatan penelitian yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian. Yaitu pendekatan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan dekriptif kuantitatif dimana dalam analisisnya lebih berfokus pada data-data dalam bentuk angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Subagiyo, 2013:14).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan pertanyaan yang sudah diajukan atau sesuai dengan masalah yang sudah diamati. Penelitian survei juga berarti suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai kebutuhan dan menetapkan tujuan, atau untuk menetapkan apakah tujuan tertentu telah terpenuhi (Nikolaus Duli, 2019: 6). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dalam penelitian ini peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016:6).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang terdiri dari 25 siswi.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017:118). Proses pemilihan sampel dari populasi dengan tujuan mendapatkan kesimpulan umum mengenai populasi berdasarkan hasil penelitian terhadap sampel yang dalam penelitian ini.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain sample jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:85). Karena dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu kelas dengan jumlah siswi 25, yang mana populasi tersebut terbilang kecil maka peneliti akan mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang terletak di provinsi Jawa Timur dan dilaksanakan pada bulan Mei 2021 – Juli 2021.

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dari institusi tertentu seperti dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan angket tes serta dan melakukan wawancara secara

langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban angket tes yang telah diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer, yaitu:

1) Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar (*achievement tests*) dan tes psikologi (*psychological tests*) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012:223). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa. Yaitu mengukur seberapa besar penguasaan siswi terhadap materi Nahwu Sharaf dan mengukur tingkat keterampilan siswi dalam membaca teks kitab *Fathul Qarib* dengan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan sesuai dengan materi pelajaran Nahwu Sharaf.

2) Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif (Moleong, :186). Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan pada observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif karena peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan sebagai salah satu pengajar di kelas 2 wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:329).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai keadaan Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah yang meliputi denah, struktur organisasi, sejarah berdirinya Madrasah, keadaan siswi serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk sebuah penelitian. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016:102).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penguasaan Nahwu Sharaf. Menurut Nurgiantoro (2010:284) ada lima jenis tes bahasa yaitu diskert, integratif, pragmatik, komunikatif dan autentik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis tes diskert karena hanya menekankan atau menyangkut satu aspek kebahasaan secara terpisah pada satu waktu yaitu aspek gramatikal saja yaitu penguasaan Nahwu Sharaf.

Ada dua bentuk soal yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Soal yang pertama berupa soal tanya jawab yang berisi ilmu Nahwu dan Sharaf untuk mengukur tingkat penguasaan siswi terhadap ilmu Nahwu dan Sharaf. Soal yang kedua berisi teks kitab *Fathul Qarib*, yang kemudian siswi diminta untuk memberikan *harakat*, kedudukan kalimat serta makna pada teks tersebut. Soal kedua ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca kitab *Fathul Qarib*.

Adapun uji validitas dan uji reabilitas data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan atau pernyataan dalam

mendefinisikan suatu variabel. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Riduwan dan Sunarto, 2017:348). Untuk mengukur validitas butir kuisisioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan merupakan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Subagiyo, 2013:63). Untuk mengukur reabilitas data menggunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sugiono (2016:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjabar rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu:

- a. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 1, peneliti mengadakan penilaian kepada 25 siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah sebagai responden dengan membagikan soal tes kepada mereka. Sehingga untuk mencari jarak pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = Y - Z$$

Untuk mencari nilai $Y = (y_1 \times y_2)$ dan nilai $Z = (z_1 \times z_2)$

Keterangan:

X = jarak pengukuran

Y = skor tertinggi

Y1 = skor tertinggi item

Y2 = jumlah item

Z1 = skor terendah item

Z2 = jumlah item

Interval angket = hasil jarak pengukuran (Anisfatus Sholihah, 2019:36)

- b. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 2 dalam menentukan tingkat kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustha dengan melihat rekapitulasi nilai hasil tes membaca kitab *Fathul Qarib*.
- c. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 3 dan 4 peneliti menggunakan analisis data rumus *pearson product moment*. Menurut Ridwan dan sunarto (2015:80) rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dengan rumus angka kasar. Adapun rumusnya menurut Abdul Muhid (2012:96) adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

4. HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa tes tulis tentang tingkat penguasaan materi nahwu dan shorof serta tes membaca kitab *Fathul Qarib* yang dilakukan pada 25 siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun pembelajaran 2020/2021.

Untuk mendapatkan data mengenai penguasaan ilmu nahwu sharaf peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes tulis pilihan ganda materi nahwu shorof kepada siswi 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jumlah seluruh soal ada 20 item pertanyaan yang diberikan pada 25 responden
- b) Dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d.
- c) Dari jawaban yang telah diberikan responden akan diambil nilai sebagai berikut:
 - 1) Jawaban benar, nilai: 5
 - 2) Jawaban salah, nilai: 1
 - 3) Tidak dijawab, nilai: 0

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca kitab *fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustha Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah peneliti menggunakan unstrumen penelitian berupa tes membaca kitab *Fathul Qarib*, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- a) Siswi yang dapat membaca teks kitab *Fathul Qarib* dengan baik dan benar (baik dari segi harokat, tarkib dan menerjemahkan) maka akan diberi skor nilai : 100
- b) Siswi yang melakukan 1 – 3 kali kesalahan akan diberi skor nilai : 90
- c) Siswi yang melakukan 4 – 6 kali kesalahan akan diberi skor nilai : 80
- d) Siswi yang melakukan 7 – 9 kali kesalahan akan diberi skor nilai : 70
- e) Siswi yang melakukan lebih dari 10 kali kesalahan akan diberi skor nilai : 60

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kepada 25 responden terdapat 20 koefisien korelasi untuk variabel X karena jumlah instrumen pertanyaan ada 20. Sedangkan variabel Y diperoleh dari hasil tes membaca kitab *Fathul Qarib* siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung \geq t tabel, maka perbedaan yang ada adalah signifikan.

Untuk mencari nilai r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah responden (N) = 25 adalah 0,413. Adapun hasil uji cobanya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	KOEFISIEN KORELASI X	NILAI r tabel	Keterangan
1	0,731	0,413	VALID
2	0,823	0,413	VALID
3	0,708	0,413	VALID
4	0,769	0,413	VALID
5	0,738	0,413	VALID
6	0,831	0,413	VALID
7	0,715	0,413	VALID
8	0,800	0,413	VALID
9	0,769	0,413	VALID
10	0,777	0,413	VALID
11	0,777	0,413	VALID
12	0,777	0,413	VALID
13	0,700	0,413	VALID
14	0,708	0,413	VALID
15	0,838	0,413	VALID
16	0,838	0,413	VALID
17	0,746	0,413	VALID
18	0,777	0,413	VALID
19	0,800	0,413	VALID
20	0,808	0,413	VALID

Sumber: olahan peneliti dari aplikasi SPSS

Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik cronbach alpha. Suatu data dikatakan reliabel apabila memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

Hasil uji reabilitas terhadap data penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

No	Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria
1	0,999	20	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas bahwa penguasaan nahwu shorof memiliki korelasi yang cukup erat dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin siswi

menguasai materi nahwu dan shorof maka kemampuannya dalam membaca kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib* juga akan semakin baik.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lembaga Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah dapat didiskusikan sebagai berikut:

- a) Penguasaan nahwu shorof siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah pada tahun pembelajaran 2020/2021 termasuk kategori sangat baik. Karena nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden adalah 80,24 dan jika dikonsultasikan pada tabel 4.3 berada pada interval 100 – 80 dengan kategori sangat baik.
- b) Kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah pada tahun pembelajaran 2020/2021 termasuk kategori cukup baik. Karena nilai rata-rata yang didapatkan oleh responden adalah 78,8 jika dikonsultasikan pada tabel 4.5 berada pada interval 84 – 75 dengan kategori cukup baik.
- c) Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara penguasaan nahwu shorof dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* dengan hubungan yang cukup kuat. Penguasaan nahwu shorof memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca kitab sebesar 22,73% dan masih terdapat banyak hal lain yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab (variabel Y).

1. Interpretasi

Berdasarkan penghitungan secara kualitatif dan kuantitatif maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Penguasaan nahwu shorof dengan korelasi yang positif sebesar 22,73% jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi hasil angket soal berada pada interval 100 – 80 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan nahwu shorof siswi kelas 2 A wustho sangat baik.
- b) Kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* dengan korelasi yang positif sebesar 22,73% jika dikonsultasikan dengan pada tabel interpretasi hasil tes membaca kitab *Fathul Qorib* berada pada interval 84 – 75 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wustho cukup baik.

- c) Antara penguasaan nahwu shorof dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* terdapat hubungan dan pengaruh yang positif.
- d) Nilai hasil r_{xy} didapat 0,4768 jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi product moment berada diantara interval 0,40 - 0,599 yang berarti termasuk kategori cukup kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara penguasaan nahwu shorof terhadap kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib*.
- e) Nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 22,73% dan masih terdapat 77,27% hal lain yang mempengaruhi variabel Y.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab empat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

Dengan nilai rata-rata tes penguasaan nahwu shorof yang didapatkan oleh responden sebesar 80,24 yang jika dikonsultasikan pada tabel 4.3 berada pada interval 100 – 80 dengan kategori sangat baik, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penguasaan nahwu shorof siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai nilai yang sangat baik.

Dengan rata-rata yang diperoleh responden dari nilai tes baca kitab *Fathul Qorib* sebesar 78,8 yang jika dikonsultasikan pada tabel 4.5 berada pada interval 84 – 75 dengan kategori cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi kelas 2 A wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai nilai yang cukup baik.

Terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Dan juga terdapat pengaruh yang signifikan positif dengan hubungan yang kuat antara penguasaan nahwu shorof dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* siswi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah tahun pelajaran 2020/2021. Nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 22,73% dan masih terdapat 77,27 hal lain yang mempengaruhi variabel Y.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*: PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Logos: Jakarta.
- Khairunnas, Khadir. 2017. *Kesalahan Nahwu Dan Sharaf Dalam Insya' Tahriri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin: Makassar.
- Nasir, Muhammad Mahfudz. 2019. *Penggunaan Nahwu At Thatbiqi Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri: Lampung.
- Riduwan, H. Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 20017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Wassalwa, Alamannah & Hanun, Aisyatul. 2017. *Problemantika Implementasi Qowaid Al-Lughah Dalam Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Ta'hiliyah Ibrahimiy*. Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimiy: Situbondo.